

# Perbedaan Keaktifan Mahasiswa Menggunakan Metode *Active Learning* Tipe *Team Quiz* dengan Metode Konvensional Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

**Diterima:**

28 Desember 2023

**Disetujui:**

21 Januari 2024

**Diterbitkan:**

26 Januari 2024

<sup>1</sup>Silvia Adi Putri, <sup>2\*</sup>Erpidawati<sup>1,2</sup>PRODI D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat<sup>1,2</sup>Jln. By Pass Aur Kuning No. 1 Bukittinggi, Kota BukittinggiE-mail: <sup>1</sup>[silviaadiputri86@gmail.com](mailto:silviaadiputri86@gmail.com), <sup>2\*</sup>[erpidawati821@gmail.com](mailto:erpidawati821@gmail.com)

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan mahasiswa menggunakan metode pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quiz* dengan metode Konvensional pada program studi administrasi rumah sakit Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen, untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan pada subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Administrasi Rumah Sakit yang berjumlah 36. Sampel pada mata kuliah komunikasi. Penelitian ini dilihat dari hasil pengamatan keaktifan *pre-test* mahasiswa. Dari hasil pengamatan keaktifan *pre-test* mahasiswa tersebut kemudian dianalisis secara statistik. Teknik pengumpulan data diambil dari pengamatan keaktifan mahasiswa yang uji dengan teknik *Uji t Independent* setelah perlakuan di kelas eksperimen dengan menerapkan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quiz*. Berdasarkan analisis data akhir diperoleh dari pengujian *Uji t Independent* terdapat nilai  $t$  hitung -1,007 lebih kecil dari 1,199 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,285 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *Active Learning* Tipe *Team Quiz* dengan mahasiswa yang menggunakan metode Konvensional pada mata kuliah komunikasi.

**Kata Kunci:** Sampel, Pengujian, Komunikasi.

**Abstract**— This research was conducted to find out differences in student activity using learning methods *Active Learning* Type *Team Quiz* Using conventional methods in the hospital administration study program at Muhammadiyah University, West Sumatra. The method used in this research is experimental, to determine the effect of a treatment on research subjects. The population in this study was 36 Hospital Administration Study Program students. The sample was in communication courses. This research is seen from the results of active observations of *pre-test* students. From the results of the active observations *pre-test*, The students were then analyzed statistically. Data collection techniques were taken from observing the activity of students who were tested using the technique *Uji t Independent* after treatment in the experimental class by applying the model *Team Type Active Learning Learning Quiz*. Based on the final data analysis obtained from testing *Uji t Independent* there is a calculated  $t$  value of 1.007 which is smaller than 1.199 with a significance value of  $0.285 > 0.05$ , so  $H_a$  is rejected and  $H_0$  is accepted. This means there is no significant difference in student activity before and after the method is applied *Active Learning* Type *Team Quiz* Who with students who use conventional methods in communication courses.

**Keywords:** Sample, Testing, Communication.

## I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Dalam menghasilkan penerus bangsa yang berpendidikan, maka dari itu perangkat pembelajaran di perguruan tinggi harus bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menyediakan fasilitas untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai kegiatan di perguruan tinggi. Dalam hal ini agar keberhasilan yang diinginkan dapat tercapai dan berjalan dengan benar, maka perlunya kegiatan belajar mengajar yang lazim disebut dengan administrasi kurikulum. Bidang kurikulum ini merupakan pusat dari semua kegiatan yang ada di perguruan tinggi. Dalam hal ini administrasi kurikulum berkerja sama dengan guru mata pelajaran, sesuai dengan tanggung jawabnya untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas [1], [2]

Belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan merupakan hal yang hanya mengingat, akan tetapi belajar mempunyai arti luar dari pada itu, yakni belajar ialah mengalami. Dalam hasil belajar suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku. Belajar memiliki arti luas yang menyatakan belajar adalah proses yang memperoleh pengetahuan, latihan-latihan yang dibentuk secara otomatis dan terbiasa. Salah satu mata pelajaran yang ada di perguruan tinggi tersebut adalah mata kuliah komunikasi. Mata kuliah komunikasi merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi. Di dalam mata kuliah komunikasi ini mahasiswa diharapkan dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan yang mana diharapkan kepada mahasiswa dapat memahami dan menerapkannya di lingkungan individu maupun lingkungan sekitarnya [3], [4]

Proses perkuliahan merupakan upaya dari individu untuk menghasilkan interaksi yang baik dari individu dengan kelompok maupun individu itu tersendiri dalam proses perubahan terhadap perilaku maupun cara berfikir. Sehingga, dalam proses pembelajaran di perlukan interaksi timbal balik antara individu dengan kelompok, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Dalam hal ini tidak terlepas dari peranan guru dalam menciptakan suasana yang aktif di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Dosen adalah golongan manusia yang mempunyai posisi yang penting di dalam dunia pendidikan. Dosen merupakan peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang terarah di dalam kelas. Peran dosen merupakan sebagai motivator, Fasilitator, mediator: (a). Fasilitator meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar mahasiswa. (b). Fasilitator yaitu guru memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar, contohnya: dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman

sedemikian rupa dengan perkembangan mahamahasiswa, sehingga terjadinya interaksi belajar mengajar [5]. (c). Mediator sebagai penengah di dalam kegiatan belajar mengajar [6].

Maka dari itu dosen diharapkan menguasai materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga terciptalah proses pembelajaran yang aktif dan variasi dan tidak membuat mahamahasiswa bosan didalam kelas. Apabila mahasiswa aktif pada saat proses perkuliahan mahamahasiswa lebih kuat daya ingatnya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga proses perkuliahan mencapai tujuan. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, seorang dosen harus mengupayakan agar peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dosen diharapkan mampu memilih cara mengajar yang tepat sehingga peserta didik dapat menjadi aktif. Namun hal ini tidak akan berhasil apabila tidak dilakukan oleh dosen dengan kemauan dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Selama ini proses pembelajaran hanya terpusat kepada dosen sehingga mahamahasiswa kebanyakan menjadi pasif dan monoton. Padahal dalam hal ini mahamahasiswa banyak yang memiliki potensi yang cukup besar yang dapat dikembangkan. Namun dosen belum bisa memunculkan secara maksimal kemampuan yang dimiliki mahasiswa [7].

Usaha yang perlu dilakukan agar meningkatnya keaktifan mahamahasiswa yaitu dengan memperhatikan cara belajar yang benar. Dosen harus memiliki keterampilan dalam mengajar, mengelola kelas dan memanfaatkan model pembelajaran, dan mengalokasikan waktu dan media. Maka dosen harus mempunyai kompetensi dalam pembelajaran agar pembelajaran dilakukan dengan efektif sehingga mencapai ketuntasan yang sudah ditentukan oleh perguruan tinggi. Keaktifan mahamahasiswa dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan mahamahasiswa dengan melakukan tanya jawab atau dialog interaktif yang membuat mahamahasiswa bersemangat untuk belajar. Selain itu keaktifan mahamahasiswa sangat penting bagi peserta didik itu sendiri. Karena pada dasarnya dosen dan pemerintah tidak bisa berperan sendiri tanpa ada peran dari mahamahasiswa tersebut. Aktivitas belajar mahamahasiswa merupakan salah satu menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan belajar mahamahasiswa diperguruan tinggi [8].

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang didapatkan di prodi ARS UM Sumbar, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penyebab proses belajar mengajar tidak berjalan secara efektif. Permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar masih terpusat kepada dosen dengan indikator permasalahannya:, mahamahasiswa lebih banyak diam dalam proses pembelajaran, minat belajar yang rendah, dosen mata pelajaran belum menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe team quiz, ketika menemui pelajaran mahamahasiswa enggan bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami. Dengan adanya permasalahan diatas, dalam hal ini perlu dilakukan perbaikan didalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang belum diterapkan di perguruan tinggi tersebut, khususnya dalam mata pelajaran

ekonomi yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning*. Pembelajaran aktif (*active learning*) untuk mengoptimalkan dalam penggunaan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga semua mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing individu. Disamping itu pembelajaran *active learning* ini juga bermaksud untuk menarik perhatian mahasiswa, agar tetap tertuju pada saat proses pembelajaran [9], [10]

Menurut Kemp Dalam [5] model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar guru mencapai tujuan yang telah disusun dapat mencapai optimal, maka sangat diperlukan model pembelajaran dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Active Learning* pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat dan memperlancarkan stimulus dan respons mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang terjadi menyenangkan, dan tidak menimbulkan kebosanan terhadap mahasiswa. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membantu daya ingatan mahasiswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar mahasiswa dengan baik,

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan, persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari dalam suatu persoalan kehidupan yang nyata. Salah satu model pembelajaran *Active Learning* yaitu tipe *Team Quiz*. *Team Quiz* merupakan model pembelajaran aktif yang telah dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana pada dalam tipe *Team Quiz* ini mahasiswa dituntut untuk aktif dengan membentuk tiga tim. Setiap mahasiswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyiapkan kuis singkat, dan untuk tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan [11], [12]

Dalam tipe *Team Quiz* ini, dosen mengawali dengan menerangkan materi terlebih dahulu, kemudian mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok besar. Semua anggota bekerja sama mempelajari materi yang telah di berikan oleh dosen, saling memberikan arahan, dan setiap kelompok saling memberikan pertanyaan kepada kelompok yang lain untuk memahami materi pada mata kuliah tersebut. Setelah materi terselesaikan maka selanjutnya dilakukan suatu perbandingan yang akademis. Perbandingan ini agar terciptanya kompetensi antar kelompok. Sehingga mahasiswa akan lebih bersemangat berusaha untuk belajar dengan motivasi yang tinggi agar memperoleh tingkat kepercayaan dirinya terhadap keaktifan dan hasil belajar [9], [13].

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang membandingkan sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran yang mana satu dan satu kelompok lagi dikendalikan pada saat keadaan yang pengaruhnya terjadi sebagai perbandingan [14]. Subjek pada penelitian ini adalah 36 orang mahasiswa prodi Adminitrasi Rumah Sakit pada mata kuliah komunikasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan uji normalitas data, *uji t independent* [15].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi norma jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun perhitungan teknik analisis data tersebut, pada penelitian ini yaitu menggunakan bantuan computer yang menggunakan software SPSS V. 22, dengan taraf signifikansi 0,05 [16]. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji Normalitas data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

**TABEL 1.** UJI NORMALITAS DATA POSTTEST ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

KEAKTIFAN			
		<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
<b>N</b>		<b>36</b>	<b>36</b>
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,0556	3,6944
	Std. Deviation	1,45297	1,39016
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,132	,143
	Positive	,127	,139
	Negative	-,132	-,143
Test Statistic		,132	,143
Asymp.Sig.(2-tailed)		,117 <sup>c</sup>	,062 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas nilai signifikasi dari penelitian sebesar 0,117 untuk variabel eksperimen dan 0,062 untuk variabel kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal karena berada di atas nilai signifikasi 0,05. Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan di prodi ARS YM Sumbar bahwa tidak terdapat perbedaan keaktifan mahasiswa kelas X dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* dibandingkan dengan metode konvensional . dilihat dari hasil uji t, bahwasanya hasil keaktifan mahasiswa sama saja, kelas yang menggunakan Model

Pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* menunjukkan sig (2-tailed)  $0,285 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan keaktifan mahasiswa antara menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* dengan metode konvensional [17], [18], [17]

Pada saat proses pembelajaran, pada kelas Eksperimen mahasiswa dibentuk menjadi 4 beberapa kelompok besar. Diberi perlakuan dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz*. Dalam pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* mahasiswa membuat 7 pertanyaan. Pelaksanaan *team quiz*, kelompok pertama membuat pertanyaan kemudian memberi pertanyaan kepada kelompok kedua. Apabila kelompok kedua tidak bisa menjawab maka pertanyaan tersebut dilemparkan kelompok berikutnya. Pada saat tindakan dilakukan, mahasiswa masih kurang terlibat aktif pada saat proses pembelajaran [10]. Hasil pengamatan pada saat tindakan, interaksi antara guru dan mahasiswa kurang dan mahasiswa dengan mahasiswa juga kurang, sehingga tidak adanya pengaruh atau perbedaan keaktifan mahasiswa menggunakan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* dengan metode konvensional [19], [20].

Tugas siswa saat melaksanakan *team quiz* adalah membuat pertanyaan sesuai materi, memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sudah ditunjuk oleh guru. Melalui penggunaan metode ini tanggung jawab siswa pun menjadi lebih positif dan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa dalam pembelajaran juga akan menjadi lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan pada kompetensi dasar yang dikembangkan oleh kurikulum 2013 yaitu sikap: percaya diri, peduli, dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, menggunakan metode *active learning tipe team quiz* diduga dapat mengembangkan sikap tanggung jawab siswa sesuai dengan tugas diri sendiri dan kelompok. Untuk kelas Kontrol dengan penggunaan metode konvensional mahasiswa tidak terlalu aktif dalam bertanya atau dalam menanggapi jawaban yang diberikan baik dari penyaji maupun terdapat mahasiswa yang kurang aktif untuk bertanya dan kurangnya kerja sama antara kelompok yang mana terdapat beberapa mahasiswa yang mencapai nilai paling tinggi yang terdiri dari indikator aktifitas mahasiswa. Sedangkan selebihnya mahasiswa tidak mencapai indikator aktifitas mahasiswa. [13], [19]

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan karena hasil pengujian uji t yang telah dilaksanakan nilai t hitung  $-1,077$  lebih kecil dari  $1,199$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,285 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan keaktifan mahasiswa PRODI Administrasi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada mata kuliah komunikasi pada metode pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* dengan metode konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Yulia D, Purnamasari R, Purnamasari R. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Ips Di Sma Negeri 8 Batam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Hist J Progr Stud Pendidik Sej.* 2019;4(1):34–45.
- [2]. Bahrian T, Romdhoni AA. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Metode Team Quiz Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di MTs Negeri 12 Indramayu. *Couns J Bimbing ...* [Internet]. 2023;4(2):142–52. Available from: <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/75>
- [3]. Anggara RTP. Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team Dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Diklat Di Smk. *J Kaji Pendidik Tek Bangunan.* 2021;
- [4]. Sri Parnayathi IGA. Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *J Educ Action Res.* 2020;4(4):473.
- [5]. Rusman. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2013.
- [6]. Nasrulloh Ahmad EK. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Dan Active Learning Pada Materi Larutan Penyangga. *JournalUnnesAcId.* 2015;4(2252):47–52.
- [7]. Erpidawati E, Susanti E. Kontribusi Pengelolaan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kesehatan Dan Mipa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *J Benefita.* 2019;1(1):70.
- [8]. Erpidawati E, Putri SA. Penerapan Model SAVI (Somatic, Auditory, Visualition, Intellectual) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Prodi Administasi Rumah Sakit. *Edukatif J Ilmu Pendidik.* 2022;4(1):795–802.
- [9]. Aswan DSB dan Z. *Strategi Belajar Mengajar .* Jakarta: PTRinekaCipta. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010. 2010 p.
- [10]. Wariani T, Hayon VHB. Kajian Tentang Keaktifan , Hasil Belajar , dan Produk yang Dihasilkan Mahasiswa Pada Perkuliahan yang Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek *Study of Activity , Learning Outcomes , and Products Produced in Students that Apply Project-Based Learning.* 2023;05:134–42.
- [11]. Hadi OR, Yuliani E, Gunawan H. Pengaruh Metode Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA PGRI Prabumulih Oleh: *J Pendidik dan Ilmu Ekon Akunt.* 2022;6:1–6.
- [12]. Siahaan FB. Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Type Quis Team Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.pdf. *Suluh Pendidik.* 2014;
- [13]. Rofiq MA. Keefektifan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *J BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inov Pendidikan).* 2019;1(2):20–5.
- [14]. Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya; 2013.
- [15]. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
- [16]. Darmadi H. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta;
- [17]. Machmudha NA. Pengaruh Metode Active Learning Tipe Team Quiz Pada Pembelajaran Ips Terhadap Tanggung Jawab Siswa. *Basic Educ.* 2019;623–30.
- [18]. Neraca J, Pendidikan J, Ekonomi I, Volume A. Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Ekonomi SMA pada Kurikulum Merdeka. *J Neraca.* 2023;7:143–54.
- [19]. Amalia L. Pembentukan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Metode Think Pair Share. *MOTEKAR J Multidisiplin Teknol dan Arsit.* 2023;1(1):12–7.
- [20]. Kamza M, Husaini, Ayu IL. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *J Basicedu* [Internet]. 2021;5(5):4120–6. Available from: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>.